



## Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Menebus Impian* Karya Abidah El Khalieqy: Kajian Pragmatik

Meinislani Agneta Jeman<sup>a,1</sup>, Hari Windu Asrini<sup>a,2</sup>, Ajang Budiman<sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang

<sup>1</sup> [meinislani@gmail.com](mailto:meinislani@gmail.com); <sup>2</sup> [hariwindu@umm.ac.id](mailto:hariwindu@umm.ac.id); <sup>3</sup> [ajangb@umm.ac.id](mailto:ajangb@umm.ac.id)

\*Correspondent Author

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history

Received : 4 Agustus 2022

Revised : 20 September 2022

Accepted : 30 September 2022

#### Keywords

Bentuk Tindak Tutur Direktif

Fungsi Tindak Tutur Direktif

Pragmatik

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur di mana penutur berusaha meminta mitra tutur untuk perbuatan atau tidak melakukan perbuatan. Tindak tutur direktif bersifat propektif, artinya seseorang tidak bisa menyuruh orang lain suatu perbuatan pada masa lampau. Di dalam tindak tutur direktif bahasa tidak hanya membuat pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan sesuai dengan yang dikehendaki pembicara. Penelitian ini untuk mengkaji percakapan yang termasuk ke tindak tutur direktif dalam novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy. Tujuan dari penelitian ini, yaitu Mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy. Mengetahu fungsi tindak tutur dalam novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy. Data diperoleh dengan teknik teknik baca dan catat dalam teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini data yang diperoleh peneliti menemukan 49 data. Dari 49 data percakapan terdapat 6 bentuk tindak tutur yaitu: perintah, permintaan, nasihat, larangan, ajakan, kritikan. Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bentuk tindak tutur direktif perintah memiliki fungsi tindak tutur direktif menyuruh, memerintah, mengharuskan, dan memaksa. Bentuk tindak tutur direktif permintaan memiliki fungsi meminta, berharap, dan menawarkan. Bentuk tindak tutur direktif nasihat memiliki fungsi mengingatkan, mengimbau, menasihati, dan menyarankan. Bentuk tindak tutur direktif larangan memiliki fungsi tindak tutur direktif melarang. Bentuk tindak tutur direktif ajakan memiliki fungsi tindak tutur direktif mengajak, merayu, dan mendesak. Bentuk tindak tutur direktif kritikan memiliki fungsi tindak tutur direkter menegur, mengancam, marah, dan menyindir.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. Pendahuluan

Novel *Menebus Impian* menceritakan kisah perempuan bernama Nur bersama Ibunya yang berusia 45 tahun yang biasa dipanggil Emak beserta neneknya. Melalui berbagai aral yang melintang, ia terus mencoba untuk mengubah pandangan hidupnya secara merdeka, bersikap mandiri dan tidak tergantung kepada siapa pun hingga akhirnya dapat menebus impiannya dan

impian ibunya. Tak ada kata “ menyerah dan kalah” dalam hidupnya, hingga ia memperoleh penghargaan dari perusahaan tempat bekerja, juga dari perguruan tinggi di mana ia menyelesaikan kesajarannya dalam peringatan hari kartini. Hal yang menarik pada novel ini berupa tuturan atau ujaran-ujaran tokoh yang terjadi pada dialog di dalam novel *Menebus Impian* karena di dalamnya terdapat banyak tuturan direktif yang nadanya berbentuk perintah, permintaan, nasihat, larangan, ajakan, dan kritikan. Novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy dapat dianalisis dari segi pendekatan bahasa, khususnya pragmatik yang merupakan studi kebahasaan yang terikat konteks (1). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya dari pada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri (2). Manfaat belajar bahasa melalui pragmatik adalah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan sebagai contoh, permohonan yang mereka perlihatkan ketika mereka sedang berbicara. Kerugian yang besar adalah bahwa semua konsep manusia ini sulit dianalisis dalam suatu cara konsisten dan objektif. Dalam pragmatik, konteks sangatlah penting. Hal tersebut ditekankan oleh Wijana (dalam Nadar) yang menyatakan bahwa pragmatik mengkaji makna yang terikat konteks (3).

Teori yang digunakan dalam kajian pragmatik berupa teori tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur dimana penutur berusaha meminta mitra tutur untuk perbuatan atau tidak melakukan perbuatan. Tindak tutur direktif bersifat propektif, artinya seseorang tidak bisa menyuruh orang lain suatu perbuatan pada masa lampau. Di dalam tindak tutur direktif bahasa tidak hanya membuat pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan sesuai dengan yang dikehendaki pembicara. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai apa yang disebutkan di dalam tuturannya (1). Tindak tutur direktif ialah tuturan yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu, misalnya menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan dan menantang (4). Seperti tindak tutur lain, tindak tutur direktif mempresuposisikan suatu kondisi tertentu kepada mitra tutur sesuai dengan konteks. Direktif ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Chaer mengatakan bahwa tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Bersifat psikologis karena tuturan yang timbul tersebut berasal dan tertanam dari dalam jiwa seseorang itu sendiri dan merupakan aplikasi dari kepribadian mereka (5). Adapun permasalahan yang akan diteliti pada novel ini adalah bagaimana bentuk tindak tutur direktif dalam novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy dan bagaimana fungsi tindak tutur direktif dalam novel *Menebus Impian* karya

Abidah El Khalieqy. Tujuan dari penelitian ini, yaitu Tujuan dari penelitian ini, yaitu Mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy. Mengetahu fungsi tindak tutur dalam novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy.

Prayitno menyatakan bahwa ada enam bentuk tindak tutur direktif, yaitu: Perintah dalam konteksnya wacana perintah dapat berupa wacana dengan bentuk yang sederhana sampai bentuk yang cukup rumit (6). Lebih lanjut Prayitno menyatakan bahwa tindak tutur direktif perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh lawan tutur melakukan sesuatu. Permintaan menyatakan bahwa direktif Permintaan adalah suatu tuturan yang memiliki tujuan untuk memohon dan mengharapkan kepada lawan tutur agar diberi sesuatu agar mendapat yang diminta oleh penutur. Nasihat adalah suatu perintah kepada orang lain untuk melakukan suatu tindakan tetapi dengan cara memberikan petunjuk yang baik kepada lawan tuturnya. Larangan menyatakan bahwa tindak tutur direktif larangan merupakan tindak bahasa yang yang memiliki tujuan supaya lawan tutur tidak boleh melakukan sesuatu yang dilarang. Ajakan yang berarti bahwa penutur memberikan perintah ajakan kepada lawan tuturnya, tetapi penutur juga ikut melakukan tindakan tersebut. Ajakan adalah tuturan yang bermaksud untuk mengajak melakukan sesuatu kepada lawan tutur dan penutur juga ikut melakukannya. Kritik menyatakan bahwa tindak tutur direktif kritikan adalah tindak berbahasa yang memiliki tujuan memberi masukan dengan keras atas tindakan lawan tutur (6). Dari penjelasan di atas terdapat jenis tindak tutur direktif pada kajian pragmatik terdapat enam bentuk tindak tutur yaitu perintah, permintaan, Nasihat, larangan, ajakan, kritikan.

Fungsi Tindak Tutur Direktif yang mengacu dari teori Prayitno yaitu fungsi tindak tutur perintah yang mempunyai fungsi memerintah, menyuruh, mengharuskan, memaksa. Fungsi memerintah yaitu mengandung maksud memberikan perintah kepada lawan tutur, agar lawan tutur melakukan sesuatu yang telah dituturkan penutur. Fungsi tindak tutur permintaan adalah bertutur kepada kepada lawan tutur, agar penutur memperoleh sesuatu yang diminta dari percakapan. Tindak tutur direktif permintaan mempunyai fungsi meminta, memohon, berharap, dan menawarkan. Fungsi tindak tutur direktif ajakan adalah untuk agar lawan tutur ikut atau mau melakukan sesuatu yang diajak oleh penutur. Tindak tutur direktif ajakan mempunyai fungsi antara lain; mengajak, mendorong, merayu, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, menagih. Fungsi tindak tutur direktif nasihat antara lain; Menasihati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, mengimbau, dan mengingatkan. Fungsi tindak tutur kritikan Tindak tutur direktif kritikan mempunyai fungsi menegur, menyindir, mengancam, dan marah, kepada lawan tuturnya. Fungsi tindak tutur direktif larangan Tindak tutur direktif larangan mempunyai fungsi melarang dan mencegah lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu(6).

Adapun penelitian terdahulu yang membahas tindak tutur direktif yang pertama yaitu artikel yang ditulis oleh Dwi Sari Rizqi, Agustina, Ngusman dengan judul Tindak tutur direktif dalam novel pukut karya tere-liye yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, tindakan, motivasi, persepsi secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah metode deskriptif merupakan suatu objek yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada masa sekarang (7)

Kedua artikel yang ditulis Teza Dwi Putri, Dian Eka Chandra Wardhana, dan Suryadi yang berjudul Tindak tutur direktif pada novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya tere liye. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur direktif pada novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye. Metode penelitian adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian adalah dokumentasi. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini: (1) pengumpulan data, (2) mereduksi data, (3) menyajikan data, (4) menyimpulkan dan memverifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye terdapat delapan tindak tutur direktif yaitu; a. Memesan atau meminta (*ordering*) memiliki fungsi meminta, memberi pesan, memohon, menekan, dan mendorong. b. Memerintah (*commanding*) memiliki fungsi memerintah, menghendaki, mengkomando, menuntut, menginstruksikan, menyuruh, mengharuskan, memaksa, dan menyilakan. c. Memohon (*requesting*) memiliki fungsi memohon, berharap, menawarkan, dan melarang. d. Menasihati (*advising*) memiliki fungsi menasihati, memperingatkan, dan mengingatkan. e. Merekomendasi atau menganjurkan (*recommending*) memiliki fungsi menganjurkan. f. Bertanya (*questions*) memiliki fungsi bertanya, menginterogasi, meminta, menghina, dan membujuk. g. Melarang (*prohibitives*) memiliki fungsi direktif melarang dan mencegah. dan h. Mengizinkan (*permissives*) memiliki fungsi membolehkan dan mengizinkan (8). Ketiga, Aska Rizkia Murti dan Zamzam Nurhuda dengan judul Tindak Tutur Direktif Dalam Novel *Susah Sinyal* Karya Ika Natassa & Ernest Prakasa (Kajian Pragmatik). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi-fungsi tindak tutur direktif dalam dialog novel *Susah Sinyal* karya Ika Natassa dan Ernest Prakasa. Mendeskripsikan modus kalimat pada tindak tutur direktif dalam dialog novel *Susah Sinyal* karya Ika Natassa dan Ernest Prakasa. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, dapat diberi kesimpulan: (1) Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam novel *Susah Sinyal* karya Ika Natassa dan Ernest Prakasa yaitu fungsi meminta 2 data, memohon 1 data, mengajak 4 data, bertanya 24 data, memerintah 1 data, menuntut 2 data, melarang 2 data, membolehkan 1 data, memaafkan 1 data, menasehatkan 1 data, mengusulkan dan menyarankan 1 data. (2) Modus

kalimat pada tindak tutur direktif yang ditemukan dalam novel *Susah Sinyal* karya Ika Natassa dan Ernest Prakasa yaitu modus kalimat berita, tanya, perintah dan kalimat tanya & perintah. Data yang mengandung modus kalimat tersebut antara lain yaitu kalimat berita 11 data, kalimat tanya 25 data, kalimat perintah 1 data dan kalimat tanya & perintah 3 data (9).

## 2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kajian pragmatik. Pendekatan pragmatik digunakan sebagai acuan dalam menafsirkan makna dari tindak tutur dalam novel (10). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan suatu peristiwa, atau kejadian yang sedang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif pada dialog percakapan dalam novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy dan mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif pada dialog percakapan novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy diterbitkan oleh Qalbiymedia, tahun 2010 cetakan pertama, terdiri dari tiga ratus empat halaman. Penelitian dilakukan dengan membaca dan mencatat terlebih dulu dialog yang mengandung tindak tutur direktif kemudian dicermati dan analisis data. Setelah menganalisis data kemudian mengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam *Menebus Impian* Karya Abidah El Khalieqy.

Peneliti menemukan enam bentuk tindak tutur direktif dalam novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy, yaitu Perintah, Permintaan, Nasihat, Larangan, Ajakan, Kritikan. Di bawah ini akan peneliti bahas mengenai enam bentuk tindak tutur direktif tersebut. Pertama, bentuk tindak tutur direktif Perintah merupakan suatu percakapan yang menyuruh lawan tuturnya melakukan sesuatu yang dituturkan penutur. Berikut beberapa contoh bentuk tindak tutur direktif perintah pada kode MI/D/ T1 :

Sekar : “ **Bangunlah, Nur!** Bangun dan **cuci wajahmu!**”

Nur : “ Ngantuk, Mak. Nantilah sepuluh menit lagi.” (Hlm.4) (11).

Berdasarkan data dialog di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif perintah. Perintah pertama diperintahkan agar Nur segera bangun dari tidurnya. Perintah kedua Nur diperintahkan untuk mencuci wajahnya. Bentuk tindak tutur tersebut dilakukan secara langsung oleh Sekar kepada Nur agar melakukan apa yang Sekar perintahkan.

Permintaan merupakan suatu percakapan dari penutur untuk meminta sesuatu kepada lawan tuturnya agar melakukan sesuatu. Berikut beberapa contoh bentuk tindak tutur direktif permintaan pada kode MI/D/ T1:

Nur : **“Mat, aku ada perlu, nih. Bantu dong?”**

Rohmat : “Bantu apaan sih?”

Nur : “Biasalah, urusan mahasiswa, eh mahasiswi ding.” (Hlm 21)

Berdasarkan data dialog di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif permintaan yaitu ditandai dengan tuturan yang diucapkan Nur kepada Rahmat secara langsung. Dari tuturan tersebut Nur meminta kepada rahmat untuk membantunya dalam menangi mahasiswi.

Nasihat merupakan suatu percakapan dari penutur untuk memberikan Nasihat kepada lawan tuturnya atau suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Berikut beberapa contoh bentuk tindak tutur direktif Nasihat pada kode MI/D/ T1,T2:

Pak Mardi : **“Anak-anak, pendidikan itu wajib bagi setiap orang. Dan sekolah itu bukan hanya untuk menuntut ilmu, tapi juga menjadi sarana untuk membangun budi pekerti.”** (Hlm 14)

Berdasarkan data dialog di atas tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif Nasihat yaitu ditandai dengan tuturan yang diucapkan Pak Mardi memberikan Nasihat kepada mahasiswa. Nasihat pertama Pak Mardi menjelaskan bahwa pendidikan itu penting. Nasihat kedua Pak Mardi mengatakan bahwa sekolah bukan hanya untuk menuntut ilmu tetapi menjadi sarana untuk membangun budi pekerti. Jadi anak-anak mendengarkan dengan baik nasihat yang diberikan Pak Mardi.

Larangan merupakan suatu percakapan dari penutur untuk melarang lawan tutur melakukan sesuatu atau melakukan tindakan yang penutur tidak suka. Berikut beberapa contoh bentuk tindak tutur direktif larangan pada kode MI/D/T1,T2:

Nur : “Mak, kalo Nur kuliah sambil kerja, gimana ya?”

Sekar menatap Nur tajam, dan sekilat itu pula wajah keduanya saling berhadapan.

Sekar : **“Kerja itu kewajiban, Nur. Tapi bukan sekarang.** Mau kerja di mana, buat apa?”

Nur : “Buat...ya biar dapet uang.”

Sekar : **“Biar Emak yang kerja, kamu kuliah saja!”**

Nur : “kan udah dewasa, Mak. Orang dewasa wajib kerja, biar nanti ndak seperti itu...”

Sekar : “Gak usah ngalantur, Nur!” (Hlm 27)

Berdasarkan dialog data diatas merupakan bentuk tindak tutur direktif larangan yaitu

ditandai dengan tuturan yang diucapkan Sekar berupa tuturan yang pertama Sekar mengatakan bahwa kerja itu kewajiban dan belum saatnya Nur, dan yang kedua Nur tidak usah bekerja, dan biarkan Sekar saja yang bekerja.

Ajakan merupakan suatu percakapan dari penutur untuk mengajak lawan tutur melakukan sesuatu. Berikut beberapa contoh bentuk tindak tutur direktif larangan pada kode MI/D/T1

Dian : **“Ayo segera berangkat,” ajaknya,**”bahtera telah menunggu, perbekelan telah disiapkan untuk mengantarmu ke daerah perkawinan yang selalu menggetarkan jiwamu. Ayolah segera!” (Hlm 277)

Berdasarkan dialog tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif ajakan yaitu ditandai dengan tuturan yang diucapkan Dian kepada Nur yaitu mengajaknya agar segera ketahap lebih serius (menikah). Dari tuturan tersebut ada kata “ayo”.

Kritikan merupakan suatu percakapan dari penutur untuk mengkritik lawan tuturnya. Berikut beberapa contoh bentuk tindak tutur direktif kritikan pada kode MI/D/T1.

Nur : “Masak dandan saja niru bule, tapi otaknya kayak kedelai.”  
Sekar : **“Huusst!!Ora ilok, tidak baik bicara begitu...”** (Hlm 07)

Berdasarkan dialog tuturan data di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif kritikan yaitu ditandai dengan tuturan yang diucapkan Sekar yang mengkritik ucapan Nur yang kurang sopan atau tidak pantas. Dari tuturan tersebut ada kata “Ora ilok”. Sekar mengkritik Nur karena perkataanya kurang pantas.

### **Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy**

Fungsi tindak tutur yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bentuk tindak tutur direktif perintah memiliki 3 fungsi tindak tutur direktif menyuruh, 4 memerintah, mengharuskan 1 data, dan memaksa 1 data. Bentuk tindak tutur direktif permintaan memiliki fungsi 7 fungsi tindak tutur direktif meminta, 1 data berharap, dan menawarkan 1 data. Bentuk tindak tutur direktif nasihat memiliki fungsi mengingatkan 1 data, mengimbau 2 data, menasihati 1 data, dan menyarankan 2 data. Bentuk tindak tutur direktif larangan memiliki 7 data fungsi tindak tutur direktif melarang. Bentuk tindak tutur direktif ajakan memiliki fungsi 3 fungsi tindak tutur direktif mengajak, 1 data merayu, dan 1 data mendesak. Bentuk tindak tutur direktif kritikan memiliki 2 data fungsi tindak tutur direkter menegur, 4 data mengancam, 5 data marah, dan 2 data menyindir.

### **Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah**

Fungsi tindak tutur yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bentuk tindak tutur



direktif perintah memiliki 3 fungsi tindak tutur direktif menyuruh, 4 memerintah, mengharuskan 1 data, dan memaksa 1 data, Berikut beberapa contoh fungsi tindak tutur direktif perintah pada kode MI/D/T.

**Data 01:**

Sekar : "**Bangunlah, Nur!** Bangun dan **cuci wajahmu!**" MI/D/T1  
Nur : "Ngantuk, Mak. Nantilah sepuluh menit lagi." (Hlm 4)

Dialog tuturan di atas adalah fungsi tindak tutur menyuruh. Penutur dan mitra tutur sedang berada di dalam Rumah. Penutur bermaksud menyuruh mitra tutur agar bangun dari tidurnya dan memcuci mukanya. Tuturan dituturkan secara langsung.

**Data 02:**

Pak Mad : "**Bikin Nur nih, es apaan tuh andalanmu?**" perintah Paka Mad  
Buyung : "Bulan Madu!" jawab Buyung. ( Hlm 30)

Dialog tuturan data di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif memerintah. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Warung Pak Mad. Mitra tutur adalah ibu rummah tangga. Penutur bermaksud memerintah Mitra tutur agar dibuatkan es untuk Nur.

**Data 03:**

Murni : "**Sekar! Sekar!! Ayo taruh mainannya disitu!**"  
Sekar : "Tapi Istanaku...aku mau bawa pulang!"  
Murni : "**Taruh di situ, Sekar!**"  
Sekar : "Nggak!"  
Murni : "Sekar!!" (Hlm 37)

Berdasarkan dialog tuturan (MI/D/T1,T2) adalah fungsi tindak tutur direktif memaksa. Tuturan (MI/D/T1,T2) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di tempat kerja Murni. Tuturan penutur bermaksud memaksa mitra tutur agar mitra tutur menaruh mainannya.

**Data 04:**

Susi : "**Nur!!cepatan!**" panggil Susi sekeras terompet walau Nur sudah di depan pintu. (Hlm 99)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif memerintah. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Rumah Nur. Tuturan penutur bermaksud memerintah mitra tutur agar mitra tutur lebih cepat dalam bersiap.

**Data 05:**

Dian : "**Pakai aja nih payung.**"  
Nur : "Lho, trus lu gimana?"  
Dian : "Cuma gerimis" (Hlm 129)



Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif menyuruh. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Kampus. Tuturan penutur bermaksud menyuruh mitra tutur agar mitra tutur memakai payung dari penutur.

**Data 06:**

Susi : "Kamu juga pake ini dulu, Nur!"

Nur : "Apaan tuh, Mbak?"

Susi : "Udah...pakai aja, biar tambah cantik."

Nur : "Emang harus, Mbak?"

Susi : "**Hari pertama kerja, harus cantik. Biar bos kita langsung tertarik. Biar bos kita nanti langsung tertarik dan tidak macem-macem sama kamu.**" (Hlm 182)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif mengharuskan. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di tempat kerja Nur dan Susi bekerja. Tuturan penutur bermaksud mengharuskan mitra tutur agar mitra tutur memakai make up agar terlihat cantik, sehingga bosnya tidak akan macam-macam.

**Data 07:**

Nur : "**Berhenti khotbahin aku, Dian!**"

Dian : "Oke. Itu tadi khutbah yang terakhir." (Hlm 140)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif memerintah. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Kampus. Tuturan penutur bermaksud memerintah mitra tutur agar mitra tutur berhenti khotbahin penutur.

**Data 08:**

Susi : "**Cepat, Nur, udah hampir telat nih!**" (Hlm 182)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif memerintah. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Rumah Nur. Tuturan penutur bermaksud memerintah mitra tutur agar mitra tutur lebih cepat lagi saat bersiap, dikarenakan takut terlambat.

**Data 09:**

Nur : "Kalah? Memangnya ada perang apa semalam, Mak?"

Sekar : "Perang kemalasan, Nur. "**Cepat bangun dan ambil air wudhu.**" (Hlm 05)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif menyuruh. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Rumah Nur.

Tuturan penutur bermaksud memerintah mitra tutur agar mitra tutur bangun dan mengambil air wudhu.

### **Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan**

Fungsi tindak tutur direktif permintaan memiliki fungsi 6 fungsi tindak tutur direktif meminta, 1 data mengharap, dan menawarkan 1 data. Berikut beberapa contoh fungsi tindak tutur direktif permintaan pada kode MI/D/T.

#### **Data 01:**

Nur : **“Mat, aku ada perlu, nih. Bantu dong?”**

Romat : **“Bantu apaan sih?”**

Nur : **“Biasalah, urusan mahasiswa, eh mahasiswi ding.”** ( Hlm 21)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif meminta. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Kampus. Tuturan penutur bermaksud meminta mitra tutur agar mitra tutur membantu penutur dalam urusan kemahasiswaan.

#### **Data 02:**

Sekar : **“Emak Cuma pingin kamu cepat lulus, kerja, dan sukses.** Jangan susah kayak emakmu ini. (Hlm 28)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif mengharap. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Rumah. Tuturan penutur bermaksud mempunyai harapan agar Nur segera lulus, kerja, dan sukses.

#### **Data 03:**

Nur : **“Enak kok, Pak...”**

Pak Mad : **“Mau bawain gak buat ibumu?”**

Nur : **“Gak usah, Pak. Emak saya tuh gak suka es. Bikin pusing katanya.”** ( Hlm 31)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif menawarkan. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Warung Pak Mad. Tuturan penutur bermaksud menawarkan kepada Nur untuk membawakan ibunya es.

#### **Data 04:**

Dian : **“Boleh nggak kalo kita ketemuan lagi besok.** Ya, ngobrol apa kek, boleh juga soal kuliah?” pinta Dian sangat sopan. (Hlm 87)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif meminta. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Kampus. Tuturan penutur bermaksud meminta kepada Nur agar mereka berdua ketemuan lagi. Tuturan

dari penutur meminta dengan sangat sopan.

**Data 05:**

Nur :**"Mbak Susi...toloong!!"** (Hlm 101)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif meminta. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Rumah Sakit. Tuturan penutur bermaksud meminta meminta tolong kepada Susi membantu dia dan ibunya. Tuturan dilakukan secara langsung dengan nada kesopanan.

**Data 06:**

Dian :**"Gue jelas gak tahu, pasti juga tergantung sakit apa dulu....tapi kalau ndak keberatan, gue ndak maksa lho ini, semua biaya bisa pakai uang gue dulu"**

Nur :**"Lu dari mana dapetnya?"** (Hlm 103)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif menawarkan. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Rumah Sakit. Tuturan penutur bermaksud menawarkan kepada Nur untuk membantu membiayai pengobatan rumah sakit.

**Data 07:**

Sekar :**"Apapun yang terjadi pada emakmu ini, kamu harus tetap kuliah, Nur.** Biar kamu nanti bisa kerja dan mimpi emak jadi kenyataan..." (Hlm 106)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif menawarkan. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Rumah Sakit. Tuturan penutur bermaksud meminta Nur agar tetap berkuliah, sehingga impian ibunya tercapai.

**Data 08:**

Nur :**"Sebentar, sebentar, Sus..."** (Hlm 111)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif menawarkan. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Rumah Sakit. Tuturan penutur bermaksud meminta kepada suster menghentikan brankar sejenak di depan pintu masuk ruang operasi, lalu mencium dahi ibunya beberapa kali sambil meneteskan air mata dipipi.

**Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat**

Fungsi tindak tutur direktif nasihat memiliki 1 data mengingatkan, mengimbau 2 data, menasihati 1 data, dan menyarankan 2 data. Berikut beberapa contoh fungsi tindak tutur direktif

nasihat pada kode MI/D/T.

**Data 01:**

Pak Mad :**“Anak-anak, pendidikan itu wajib bagi setiap orang. Dan sekolah itu bukan hanya untuk menuntut ilmu, tapi juga menjadi sarana untuk membangun budi pekerti.”**  
(Hlm 14)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1,T2) adalah fungsi tindak tutur direktif mengingatkan. Tuturan (MI/D/T1,T2) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Kampus. Tuturan penutur bermaksud mengingatkan kepada anak-anak bahwa pendidikan itu penting atau wajib.

**Data 02:**

Sekar :**“Kau mesti hati-hati dengan lelaki, Nur.”**  
Nur ;**“Kenapa, Mak. Apa semua lelaki seperti Bapak?”** (Hlm 54)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif mengimbau. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Rumah. Tuturan penutur bermaksud mengimbau Nur agar berhati-hati saat memilih pasangan.

**Data 03:**

Sekar :**“Ya tidak. Tapi sebagai perempuan kamu harus bisa memilih kalau bergaul dengan lelaki. Jangan sering dolan sama Anton, anak kepala desa itu.”** (Hlm 55)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif menasihati. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Rumah. Tuturan penutur bermaksud menasihati Nur untuk tidak salah dalam bergaul.

**Data 04:**

Sekar :**“Kalau kamu nanti sudah sarjana, Nur, kamu mesti mencari seorang calon suami yang baik budi pekertinya...”**  
Nur :**“Belum kepikiran Mak. Kalau semua laki-laki kayak bapak suka nyaki emak itu...Nur mendingan sendiri aja, kayak Emak!”** (Hlm 72)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif menyarankan. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Rumah. Tuturan penutur bermaksud menyarankan kepada Nur untuk mencari calon suami yang baik budi pekertinya.

**Data 05:**

Dian :**“Berapa jumlah semuanya?”**  
Nur :**“Ya...yang jelas tidak sedikit.”**  
Dian :**“Gini aja, Nur. Bisnis gue sekarang kan tambah lancar, kalau lu tidak kebaratan, biar gue lunasin dulu semuanya.”** (Hlm 116)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif menyarankan. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Rumah Sakit. Tuturan penutur bermaksud menyarankan kepada Nur, kalau dia tidak kebaratan melunasi biaya rumah sakit.

**Data 06:**

Nur : "Kalau sama mas Rofiq boleh ya, Mak?"

Sekar : "**Juga hati-hati, walau pun ia anak Pak Haji Mahfud dan sering ke masjid. Anak haji atau kyai juga menjadi brandal.**" (Hlm 55)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif mengimbau. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Rumah . Tuturan penutur bermaksud mengimbau kepada Nur, harus berhati-hati walau pun anak dari Pak Haji Mahfud dan kyai.

**Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan**

Fungsi tindak tutur direktif larangan memiliki 7 data fungsi tindak tutur direktif melarang. Berikut beberapa contoh fungsi tindak tutur direktif larangan pada kode MI/D/T.

**Data 01:**

Nur : "Mak, kalo Nur kuliah sambil kerja, gimana ya?"

Sekar menatap Nur tajam, dan sekilat itu pula wajah keduanya saling berhadapan.

Sekar : "**Kerja itu kewajiban, Nur. Tapi bukan sekarang. Mau kerja di mana, buat apa?**"

Nur : "Buat...ya biar dapet uang."

Sekar : "**Biar Emak yang kerja, kamu kuliah saja!**"

Nur : "kan udah dewasa, Mak. Orang dewasa wajib kerja, biar nanti ndak seperti itu..."

Sekar : "Gak usah ngalantur, Nur!" (Hlm 27)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif melarang. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Rumah . Tuturan penutur bermaksud melarang Nur untuk bekerja dan menyuruh Nur tetap fokus pada kuliahnya.

**Data 02:**

Murni : "Mbok bilang terus terang saja, Mas, aku mandul!" Murni sedikit kesal.

Suami Murni : "Apa saya harus ngomong seperti itu, belum ngomong saja sudah ngadat kok, apalagi.."

Murni : "**Sudah, Mas, jangan diteruskan. Anak itu titipan Tuhan, kalau kita menghina dan mengutuk istri yang tidak bisa hamil itu sama artinya dengan mengutuk Tuhan.**"

Suami Murni : "Astaghfirullah!" (Hlm 45)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif melarang. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Rumah . Tuturan penutur bermaksud melarang suaminya untuk melanjutkan pembicaraan tentang anak.

**Data 03:**

Nur : **“Walah, walah...jangan berlebihan Pak Mad.”** (Hlm 96)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif melarang. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Kampus. Tuturan penutur bermaksud Pak Mad untuk meneruskan pembicaraannya tentang masa lalu atau dongengnya.

**Data 04:**

Nur : **“Duh! Jangan khotbahin gue, dong?”** (Hlm 140)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif melarang. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Kampus. Tuturan penutur bermaksud melarang Dian memberikan khotbah pada dirinya.

**Data 05:**

Sekar : **“Sudah berapa kali saya bilang...jangan suka main api kalau terbakar begitu baru tahu rasanya. Kamu itu dari mana tho Nur, Nur..!?”**

Nur : **“Nggak dari mana-mana Mak, habis dari warnet kesandung batu trus jatuh..,”** Nur ragu mengucapkan alasan itu. (Hlm 204)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif melarang. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Kampus. Tuturan penutur bermaksud melarang Nur agar tidak bermain dengan api, karena takutnya nanti Nur terluka.

**Data 06:**

Nur : **“Ibu Gisa! Nanti siang semua pakaian ini sudah kelar, dan akan antar ke rumah ibu dalam keadaan rapi!”**

Ibu Gisa : **“Gak perlu ikut campur kamu, Nur! Saya bisa bayar tukang cuci lain!”**  
**“Gue bilang nanti semuanya! Titik!”** (Hlm 225)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif melarang. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Rumah. Tuturan penutur bermaksud melarang Nur untuk ikut campur dengan urusan Ibu Gisa.

**Data 07:**

Atun : **“Kar, kamu harus berani mengadu nasib demi kebahagiaanmu dan masa depan anakmu. Kalau kamu siap, gajinya jutaan lho!”**

Sekar : **“Sudahlah, Atun! Jangan ganggu aku dengan iming-iming gaji, walau digaji dua juta saja, aku tetap gak mau, emoh!!”** (Hlm 66)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif

melarang. Tuturan penutur bermaksud melarang Atun ikut campur atau membantu dirinya dan Nur. Walaupun digaji dua juta Sekar tetap tidak akan mau.

### **Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan**

Fungsi tindak tutur direktif ajakan memiliki 3 fungsi tindak tutur direktif mengajak, 1 data merayu, dan 1 data mendesak. Berikut beberapa contoh fungsi tindak tutur direktif ajakan pada kode MI/D/T.

#### **Data 01:**

Dian : **"Ayo segera berangkat," ajaknya,**"bahtera telah menunggu, perbekelan telah disiapkan untuk mengantarmu ke daerah perkawinan yang selalu menggetarkan jiwamu. Ayolah segera!" (Hlm 277)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif mengajak. Tuturan penutur bermaksud mengajak Nur agar segera menuju kejenjang yang lebih serius. Tuturan dilakukan secara langsung dengan nada yang sopan.

#### **Data 02:**

Murni : "Sekar  
Sekar : "Nggak!"  
Murni : **"Taruh! Sekali lagi, ayo turun dari situ!"**  
Sekar : "Nggak!"  
"Ini istanaku, Mak!" (Hlm 37)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif mendesak. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada ditempat kerja Murni. Tuturan penutur bermaksud mendesak Sekar agar menaruh mainannya.

#### **Data 03:**

Sekar : **"Ayo Nur, nabung!** Tau-tau kita nanti dapat untung. Beli mesin cuci baru dan berasa wangi satu karung. (Hlm 73)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif mengajak. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Rumah. Tuturan penutur bermaksud mengajak Nur untuk manabung agar bisa membeli mesin cuci baru dan beras wangi satu karung.

#### **Data 04:**

Nur : "Ya...habis kartu nama yang Mas beri itu hilang. Sempat sih berpikir untuk mencari kantor Mas Doni tapi ini kota kan luas sekali," Nur juga mulai mengakrab diri.  
Pak Doni : **"Sini aja deh, duduk sini. Ayolah... gak usah takut-takut gitu?" Doni merayu.** (Hlm 188)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif merayu.



Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Kantor. Tuturan penutur bermaksud merayu Nur agar duduk disebaliknya dan tidak usah merasa takut terhadapnya.

**Data 05:**

Sekar :**“Pagi-pagi kok sudah kalah. Ayo, bangun!”**bisik emaknya di dekat telinga Nur.

Nur :**“Kalah? Memangnya ada perang apa semalam, Mak?”** (Hlm 05)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif mengajak. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Rumah. Tuturan penutur bermaksud mengajak Nur agar segera bangun dari tidurnya. Tuturan dilakukan secara langsung.

**Fungsi Tindak Tutur Direktif Kritikan**

Fungsi tindak tutur direktif kritikan terdapat 2 data fungsi tindak tutur direkter menegur, 4 data mengancam, 5 data marah, dan 2 data menyindir. Berikut beberapa contoh fungsi tindak tutur direktif kritikan pada kode MI/D/T.

**Data 01:**

Nur :**“Masak dandan saja niru bule, tapi otaknya kayak kedelai.”**

Sekar :**“Huusstt!!Ora ilok, tidak baik bicara begitu...”** (Hlm 07)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif menegur. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Rumah. Tuturan penutur bermaksud menegur Nur untuk menjaga perkataannya yang tidak baik.

**Data 02:**

Nur :**“Sekolah tinggi juga tak menjamin, Mak. Negara kita ini jutaan penganggurnya, apalgi yang miskin...”**

Sekar :**“Huss, jangan berpikir seperti itu, nanti kena sama kamu sendiri. Sekolah tinggi-tinggi malah jadi pengangguran. Udah, udah, cepatan mandi sana. Katanya ada kuliah penting hari ini. Biar kuselesaikan sendiri aja semuanya.** (Hlm 8)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif menegur. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Rumah. Tuturan penutur bermaksud menegur Nur agar tidak berpikir bahwa jika sekolah tinggi-tinggi tidak menjamin dan malah jadi pengangguran.

**Data 03:**

Pak Gen :**“Berapa kali aku bilang jangan bawa anak kalo bekerja! Pantas bahan tanah liatku cepat habis!!”**

Murni :**“Maaf, Pak. Ngapunten...”**

Pak Gen :**“Bawa pulang sana!Tapi jangan lam-lam, cepat ke sini lagi. Banyak pesanan yang harus diselesaikan. Kamu di sini bukan untuk momong anak, tapi kerja, ngerti! Tak potong**

**gajimu nanti!"** (Hlm 36)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif mengancam. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada ditempat kerja Murni. Tuturan penutur bermaksud mengancam Murni, bahwa dia tidak boleh lagi membawa anaknya karena jika tidak gajinya akan dipotong atau dikurangi.

**Data 04:**

Pak Gen : "Murni...! Murni...!"

Sekar : "Dalem, Pak, ada apa?"

Pak Gen : "**Lihat itu anakmu, dasar bocah mbandel!**"

Sekar : "Ngapunten, Pak, Maaf..., maaf...!"

Pak Gen : "Urus dulu anakmu, baru kerja lagi."

Sekar : "Nggih, Pak. Inggih." (Hlm 35)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif marah. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada ditempat kerja Murni. Maksud dari tuturan penutur marah kepada Sekar dan mengelurkan kata bocah bandel, kerana Sekar bermain tanah liat.

**Data 05:**

Sekar : "**Jika masih mengelak, akan kugantung foto-foto dan celana dalam perempuan binal ini di balai desa**". (Hlm 53)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif mengancam. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Rumah. Tuturan penutur bermaksud mengancam Prakoso jika dia masih mengelak bahwa dirinya bermain dengan perempuan lain di belakang Sekar maka dirinya akan menggantung foto-foto dan celana dalam perempuan binal di balai desa.

**Data 06:**

Ucok : "**Pardi, Pardi... dasar udik! Anak luh tu empat, kagak sok ama gue. Sana cepatan mangkal, entar bokek dimarahin bini lu.**" (Hlm 77)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif menyindir. Tuturan penutur menyindir Pardi dengan mengeluarkan kata-kata dasar udik. Tuturan dilakukan secara langsung.

**Data 07:**

Nur : "Yah...salah lagi!" Nur juga pura-pura lagi.

Dian : "Surat lamaran tuh isinya..."

Nur : "Udah tau kok. Masak mahasiswa akuntansi gak bisa bikin surat lamaran kerja, ntar apa jadinya."

Dian : **"Ya, jadi Babi Ngepet!"**  
Nur : "Babu ngumpet kali."  
Dian : **"Emang lu mao, jadi apa itu tadi...?"**  
Nur : "Gak usah nyindir! (Hlm 138)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif menyindir. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Kampus. Tuturan penutur bermaksud menyindir Nur tentang pekerjaan apa yang akan dikerjakan Nur nanti dan apakah Nur bisa melakukannya.

**Data 08:**

Nur : **"Plak!Plakk!!**  
Nur menampar pipi Doni. ( Hlm 189)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif marah. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Kantor. Maksud dari tuturan tersebut adalah penutur marah dan menampar pipi Doni yang merangkul dan mendekap tubuh Nur sekuat gorila.

**Data 09:**

Nur : **"Awat kamu, Dian! Andai kamu juga merayuku dengan cara seperti mereka, akan kubuang dan kukubur semesta tentangmu dari jantung hatiku ini! Kuraibkan namamu dari buku sejarah hidupku. Selamanya! (Hlm 192)**

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif mangancam. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Kafe. Maksud dari tuturan tersebut adalah Nur dalam hatinya mengancam Dian jikalau merayu dirinya dengan acar sperti yang dilakukan oleh pelagan yang ketempat bekerja Nur.

**Data 10:**

Nur : **"Braakk!**  
**"Biadab!!" (Hlm 201)**

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif marah. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Kantor. Maksud dari tuturan tersebut adalah Nur marah kepada Pak Roni yang ingin berusaha menindih tubuh Nur.

**Data 11:**

Nur : **"Dasar lintah darat!! Nur mengutuk Pak Roni tanpa suara. (Hlm 202)**

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif mengutuk. Maksud dari tuturan tersebut adalah mengutuk Pak Roni yang berperilaku tidak sopan

dan pada dirinya.

#### Data 12:

Nur :**"Dasar jerapah! Kalau seperti itu, Bin, namanya money game, tau! Kayak gitu tuh dilarang ama pemerintah,dilarang juga ama agama!"** (Hlm 233)

Berdasarkan dialog tuturan di atas (MI/D/T1) adalah fungsi tindak tutur direktif marah. Tuturan (MI/D/T1) dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di Kampus. Maksud dari tuturan tersebut adalah Nur marah kepada Robin yang mengusulkan bisnis money game yang sudah jelas dilarang oleh pemerintah dan juga agama.

## 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dalam penelitian ini meliputi bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam novel *Menebus Impian* karya Abidah El Khalieqy. Hasil penelitian ini data yang diperoleh peneliti menemukan 49 data. Dari 49 data percakapan terdapat 6 bentuk tindak tutur yaitu: perintah, permintaan, nasihat, larangan, ajakan, kritikan. Fungsi tindak tutur yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bentuk tindak tutur direktif perintah memiliki 3 fungsi tindak tutur direktif menyuruh, 4 memerintah, mengharuskan 1 data, dan memaksa 1 data. Bentuk tindak tutur direktif permintaan memiliki fungsi 7 fungsi tindak tutur direktif meminta, 1 data mengharap, dan menawarkan 1 data. Bentuk tindak tutur direktif nasihat memiliki fungsi mengingatkan 1 data, mengimbau 2 data, menasihati 1 data, dan menyarankan 2 data. Bentuk tindak tutur direktif larangan memiliki 7 data fungsi tindak tutur direktif melarang. Bentuk tindak tutur direktif ajakan memiliki fungsi 3 fungsi tindak tutur direktif mengajak, 1 data merayu, dan 1 data mendesak. Bentuk tindak tutur direktif kritikan memiliki 2 data fungsi tindak tutur direkter menegur, 4 data mengancam, 5 data marah, dan 2 data menyindir.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Rohmadi, Muhammad. Pragmatik Teori dan Analisis. Yogyakarta: Lingkae Media; 2004.
2. Yule, George. Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 1996.
3. Nadar, FX. Pragmatik dan Penelitian Pragmatik. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2008.
4. Wiranty, W. Tindak Tutur Direktif Bahasa Melayu Dialek Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu (Kajian Pragmatik). Jurnal Pendidikan Bahasa, 5(2), 307-315; 2008.
5. Chaer. Abdul. Kesantunan Berbahasa. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
6. Prayitno, Harun Joko. Kesatuan Sosiopragmatik. Surakarta: Universitas MuhammadiyahPress. <http://scholar.google.co.id/> diunduh 22 Juli 2022); 2011.
7. Dwi Sari Rizqi, Agustina, Ngusman. *Tindak tutur direktif dalam novel pukut karya tere-liye.*

- Program Studi Sastra Indonesia FBS, Universitas Negeri Padang; 2013.
8. Teza Dwi Putri, Dian Eka Chandra Wardhana, dan Suryadi. Tindak Tutur Direktif Pada Novel Bidadari Bidadari Surgakarya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Korpus*. 3(1), 108-122. <https://doi.org/10.33369/jik.v3i1.7352>; 2019.
  9. Aska Rizkia Murti, Zamzam Nurhuda. Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Susah Sinyal Karya Ika Natassa & Ernest Prakasa (Kajian Pragmatik). *Jurnal Sasindo Unpam*.7(1),71-93. <http://dx.doi.org/10.32493/sasindo.v7i1.70-93>; 2019.
  10. Rahardi, R. K. Investigating the pragmatic meaning of the smiley emoticon on Whatsapp groups: a cyberpragmatics perspective. *BAHA STRA*, 42(1), 34-44; 2022.
  11. Khalieqy , Abidaj El. *Menebus Impian*. Yogyakarta: Qalbymedia; 2010.